

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kereta api merupakan angkutan umum yang paling efisien karena dapat mengangkut penumpang dan barang dalam jumlah banyak dalam sekali perjalanan. PT KAI selaku pengelola kereta api di Indonesia menyatakan bahwa jumlah penumpang dan barang yang dikirim lewat kereta api dari tahun ke tahun semakin meningkat. Pada tahun 2012 ada kenaikan jumlah penumpang sejumlah 5,7% dan jumlah barang sebesar 13,9% dari tahun sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa moda transportasi ini menjadi salah satu favorit bagi sebagian besar masyarakat. (Laporan tahunan 2012 PT. KAI)

Untuk menjaring lebih banyak pengguna jasa kereta api, PT KAI melakukan perombakan sistem besar-besaran, mulai dari pemesanan tiket, penerapan sistem *boarding pass*, menempatkan sejumlah polisi khusus KA (Polsuska), hingga penertiban pedagang asongan yang sering mangkal di stasiun-stasiun. PT KAI juga berusaha untuk memanfaatkan aset-aset yang ada demi memaksimalkan pelayanan bagi konsumen.

Pada laporan tahunan PT KAI tahun 2012, ada sejumlah tujuan yang ingin dicapai yakni membukukan laba 3,34 Triliun dan menaikkan volume angkutan barang menjadi 67,8 juta ton pada tahun 2016. Selain itu, PT KAI juga telah melakukan pengadaan 150 lokomotif baru dari Kanada dan Amerika Serikat sampai tahun 2014.

Semarang sebagai salah satu kota besar di Indonesia, mempunyai pengguna kereta api yang sangat besar. Akan tetapi banjir dan rob yang sering melanda kota ini menyebabkan jadwal perjalanan kereta api terganggu. Akibatnya jadwal pemberangkatan KA mencapai 2 jam hingga 3 jam karena sarana perkereta apian yang ada di Poncol tergenang banjir sehingga menghambat kelancaran pemberangkatan kereta api. (Suara Merdeka, 25 Februari 2013)

Selain itu, adanya wacana jalur ganda layang (elevated track) kereta api di Semarang yang akan dibangun mulai 2014 melayang mulai dari kawasan Cakrawala sampai dengan Stasiun Alastua yang menelan dana Rp 2,9 triliun dan memakan waktu 2-3 tahun. Desain dasar jalur ganda layang sudah dibuat dan akan diajukan ke DPR. Hal ini bertujuan untuk menghindari kepadatan arus lalu lintas di perlintasan sebidang dan penurunan tanah yang semakin parah. Akibat adanya jalur ganda layang ini, membuat fungsi bangunan Stasiun Tawang dan Stasiun Poncol menjadi bangunan bersejarah saja, di mana fungsi sebagai tempat pemberangkatan dan pemberhentian penumpang akan dilakukan di bangunan baru yang posisinya di atas. Akibat adanya wacana jalur ganda layang, membuat dipo lokomotif yang berada di emplasemen stasiun poncol harus dipindah ke stasiun alastuwa. (Suara Merdeka, 18 Maret 2013)

Dengan adanya jalur layang yang akan dibangun, tentu akan membuat perawatan dan pemeliharaan lokomotif menjadi tidak efisien sehingga diperlukan adanya suatu perencanaan dan perancangan depo baru. Apalagi kondisi depo lokomotif sekarang ini memprihatinkan karena bangunan tersebut sering terkena banjir dan rob.

Pihak PT KAI sudah menerjunkan tim untuk meneliti bangunan depo lokomotif yang ada di area stasiun Poncol yang bertujuan untuk mengetahui apakah bangunan tersebut masih layak digunakan atau tidak dan juga prediksi kedepan apabila bangunan tersebut masih tetap berada di area stasiun Poncol.

Dengan demikian diperlukan adanya suatu perencanaan dan perancangan bengkel kereta api untuk memperbaiki dan melengkapi kekurangan yang ada pada depo lokomotif saat ini. Keberadaan depo lokomotif dan kereta diharapkan dapat membuat sarana perkereta apian menjadi lebih terawat dan terpelihara sehingga dapat mendukung kegiatan perkereta apian yang ada demi memuaskan para pelanggan.

1.2 Tujuan dan sasaran

1.2.1 Tujuan

Mendapatkan landasan atas desain dari perencanaan dan perancangan Bengkel Kereta Api di Semarang dengan mengetahui potensi-potensi yang ada dari pemanfaatan aset PT KAI dan juga kondisi riil dari depo lokomotif yang ada saat ini.

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses dasar perencanaan dan perancangan Bengkel Kereta Api di Semarang berdasarkan atas aspek-aspek panduan perencanaan. Sasarannya untuk memaksimalkan fasilitas perawatan dan pemeliharaan Kereta Api yang saat ini sudah tidak layak digunakan untuk kegiatan perawatan dan pemeliharaan.

1.3 Manfaat

Bermanfaat untuk memperoleh wawasan dan pemahaman tentang perencanaan dan perancangan Bengkel Kereta Api di Semarang untuk proposal tugas akhir yang diajukan sebagai langkah awal dalam proses Tugas Akhir sebelum tahap penyusunan LP3A dan Studio Grafis.

1.4 Lingkup pembahasan

Lingkup pembahasan menitikberatkan pada berbagai hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan Bengkel Kereta Api di Semarang ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur. Hal-hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

1.5 Metode pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, kompilasi dan menganalisa data sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan

konsep dasar perencanaan dan perancangan. Adapun Metode yang dipakai dalam penyusunan penulisan ini antara lain :

- Metode Deskriptif, yaitu dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara : studi pustaka/ studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta browsing internet.
- Metode Dokumentatif, yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang di hasilkan.
- Metode Komparatif, yaitu dengan mengadakan studi banding terhadap bengkel kereta api di suatu kota yang sudah ada.

Dari data - data yang telah terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Bengkel Kereta Api di Semarang.

1.6 Sistematika Pembahasan

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Tugas Akhir Bengkel Kereta Api di Semarang adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, metode penulisan dan sistematika bahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar serta alur pikir dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai literatur tentang tinjauan umum Bengkel, tinjauan umum bengkel kereta api, tinjauan bengkel kereta api sebagai bangunan industri, tinjauan studi banding dan kesimpulan studi banding.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Membahas tentang tinjauan Stasiun Alastuwa yang menjadi lokasi wacana pemindahan depo lokomotif berupa gambaran umum dan batas-batas area stasiun serta luas wilayah stasiun alastuwa.

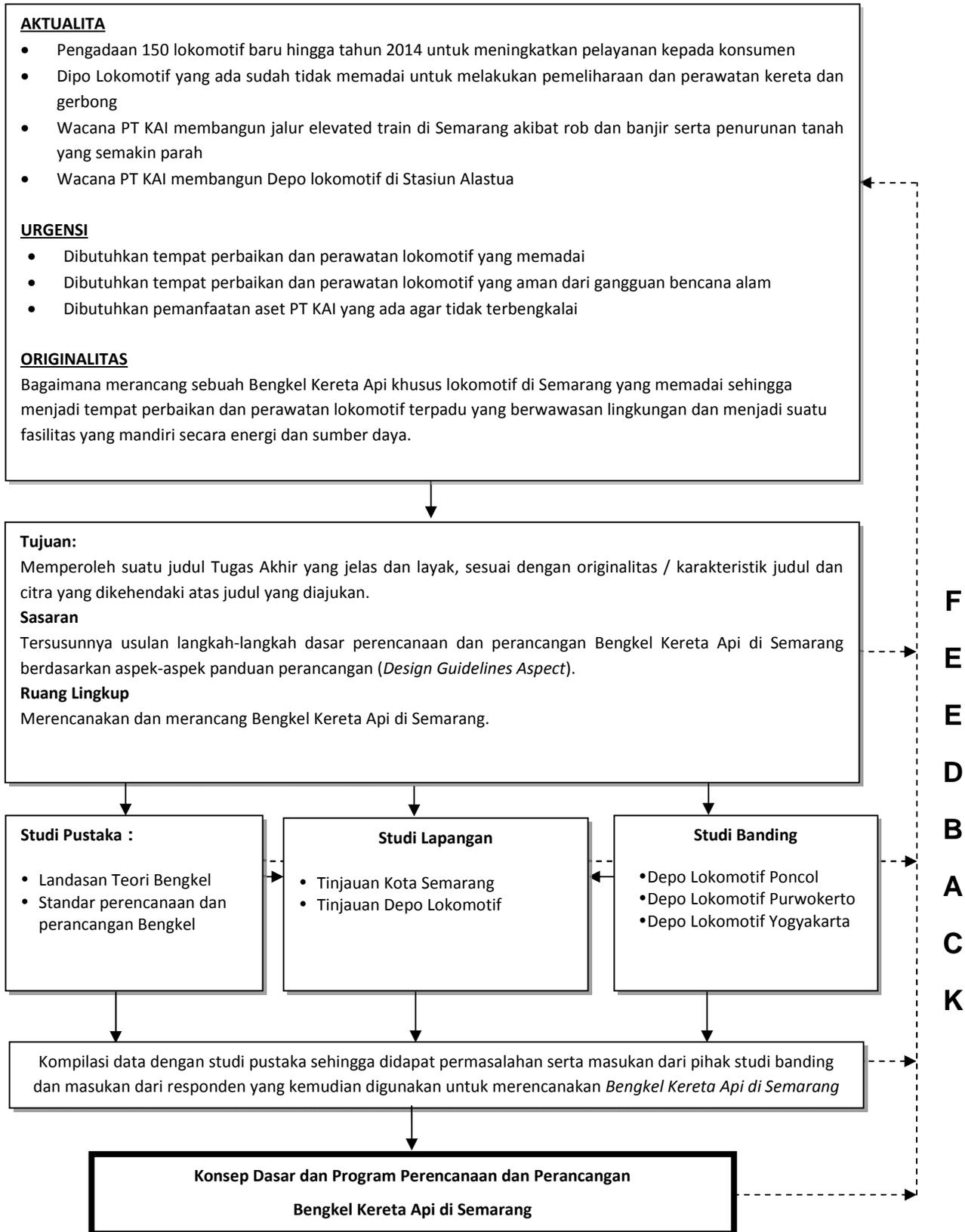
BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN BENGKEL KERETA API DI SEMARANG

Berisi tentang kajian analisa perencanaan yang pada dasarnya berkaitan dengan pendekatan aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis, aspek kontekstual, dan aspek visual arsitektural.

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN BENGKEL KERETA API DI SEMARANG

Membahas konsep, program, dan persyaratan perencanaan dan perancangan arsitektur untuk bengkel kereta api di Semarang.

1.7 Alur Pikir



Gambar 1.1 : Alur Pikir